

PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA NASABAH BANK RIAU KEPRI (SYARIAH KCU PEKANBARU)

Rita wiyati¹; Neneng Salmiah²; Syafirah³; Al Amin⁴

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : ritawiyati@unilak.ac.id (Koresponding)

Submit: 8 Mei 2024

Review: 28 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

Abstract: People's Business Credit is one of the government's efforts to develop the productive sector, especially by helping business actors to obtain financing through the People's Business Credit program, also applies at BRK Syariah by offering various loan products for individuals, businesses or companies. BRK Syariah provides financing facilities intended for micro and small businesses. In developments over the last five years, the disbursement of the People's Business Credit funds has fluctuated, this certainly affects the development of small businesses. This research aims to determine the effect of providing people's business credit on the business development of BRK Syariah Pekanbaru customers. Data sources with primary and secondary data, data analysis used is quantitative data. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The research results show that the provision of people's business credit has a significant and positive influence on the development of customers' businesses as evidenced by the calculated t value (13,794) > t table (2,021). With a regression value of $Y = 1.267 + 0.919X$ with an R Square value of 84.5%.

Keywords: *Business Development, People's Business Credit*

Bank Riau Kepri Syariah berusaha mempertahankan dan bekerja keras untuk melayani nasabah dari semua kalangan masyarakat agar selalu memuaskan. Hal ini sejalan dengan visi propinsi Riau salah satunya “sejahtera” hal ini ingin diwujudkan dalam kondisi kemakmuran masyarakat Riau yang dicirikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya ketimpangan social, serta menurunnya kemiskinan dan pengangguran. Dari salah satu slogan visi Propinsi Riau tersebut maka peran Bank Riau Kepri Syariah diharapkan dapat bersinergi yang dapat membantu masyarakat kecil yang ingin memiliki usaha agar maju dan berkembang sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada diwilayah Riau ini.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah pemberian modal kerja dan investasi yang difasilitasi penjaminan dalam peningkatan usaha produktif, dimana produk ini diperuntukkan kepada usaha mikro kecil dan menengah yang ingin mengembangkan usaha. Kredit Usaha Rakyat

(KUR) juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya dengan membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan melalui program pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR juga berlaku di BRK Syariah dengan menawarkan berbagai produk pinjaman baik untuk individu, usaha ataupun perusahaan. BRK Syariah juga memberikan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha kecil, untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Riau terutama di Pekanbaru sudah mulai bangkit dan menggeliat dan eksis. Terbukti juga dari table diatas jumlah dana yang disalurkan untuk kredit Usaha Rakyat sangatlah besar, walaupun pelaku usaha yang melakukan pinjaman hanya dengan jumlah nominal yang kecil, tetapi jumlah nasabah yang melakukan pinjaman semakin meningkat. Untuk melihat perkembangan suatu usaha nasabah tentu yang menjadi tolok ukur tidak hanya dari sisi permodalan saja tetapi juga

dilihat dari sisi lain seperti peningkatan modal, peningkatan omset penjualan, tenaga kerja, pendapatan atau keuntungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan adanya penelitian yang relevan ditulis oleh Inkad Makki (2023) bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pemberian kredit usaha rakyat syariah terhadap perkembangan usaha pedagang mikro di Pasar Leuwiliang. Begitu juga berdasarkan artikel Natasya Gustiana dkk (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Bank Sumsel Babel syariah menunjukkan memiliki peran penting baik tambahan modal maupun pada peningkatan pendapatannya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada usaha Mikro Kecil menengah dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah skema pembiayaan atau kredit modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi usaha mikro kecil menengah dibidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan. Dimana KUR merupakan kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perorangan, badan usaha dan kelompok usaha yang produktif dan layak, belum memiliki agunan.

Berdirinya Bank Syariah di Indonesia dengan harapan segala bentuk praktek yang dilakukan oleh bank harus sesuai dengan syarat islam yang berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadist yang segala bentuk kegiatan dan transaksi tidak ada unsur riba didalamnya. Kebijakan mengenai KUR diatur oleh PERMENKO NO. 11 TAHUN 2017 dengan ketentuan umum mengenai KUR dimana penerima KUR merupakan individu atau perorangan baik sendiri-sendiri maupun kelompok usaha atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Ada tiga skema pinjaman lunak KUR BRK Syariah

KUR Kecil yakni memberikan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon diatas Rp.100 juta sampai dengan Rp. 500 juta.

BRK KUR Mikro berupa pinjaman untuk usaha dengan memberikan fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon diatas Rp 10 juta sampai dengan Rp. 100 juta. BRK KUR Super Mikro berupa produk pembiayaan lain yang disediakan oleh BRK Syariah, yakni KUR Super dengan plafon sampai dengan Rp. 10 juta. Pembiayaan KUR merupakan pembiayaan yang diberikan kepada usaha produktif, perorangan/kelompok/badan yang layak namun tidak memiliki agunan yang cukup persyaratan khususnya debitur tidak sedang menikmati fasilitas pembiayaan/kredit produktif dibank lain.

Usaha atau bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat, sedangkan menurut arti dasarnya bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha agar kegiatan usaha tersebut dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi dan harapannya mencapai pada suatu titik dipuncak kesuksesan . Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai berproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam perjalanan sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwa segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat

dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya : Melakukan kerjasama dengan agen/distributor untuk memasarkan barang dan jasa, menambah jumlah produksi, melakukan jumlah strategis, melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan , baik bank maupun non bank, mengembangkan kreasi dan inovasi produk. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan pelaku usaha agar usahanya dapat menjadi lebih baik, mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya mejadi pelaku usaha yang tangguh dan mandiri.

Tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Tolok ukur perkembangan usaha parameternya harus dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolok ukur maka semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut. Menurut Hadjimanolis , 2000 dalam wina sapingga menyampaikan bahwa peningkatan omzet penjualan atau pendapatan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukur perkembangan usaha. Dalam penelitian ini sebagai indikatornya pendapatan.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatanyang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk dan jasa yang diberikan.

Menurut Gstry Romaito Butar Butar (2017;623) , mengatakan bahwa Pendapatan adalah merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan, sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang diperoleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya. Adapun

indikator yang dipakai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha

Modal Usaha dalam pengertian inidapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal juga merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

2. Omset Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Menurut Sutamto, 1997;10) Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap penelitian terdahulu tentunya masing masing memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut yakni: pada penelitian yang dilakukan oleh wahyu kurniawan membahas mengenai evaluasi program KUR yang diterapkan pada salah satu perbankan yaitu BRI yang ada didaerah Sidoarjo yang mana program KUR ini tidak berjalan sebagaimana fungsi yang seharusnya yakni meningkatkan dan membantu kelancaran usaha masyarakat atau pengguna KUR. Namun pada kenyataannya masyarakat lebih menggunakan KUR pada kegiatan dan konsumsi sehari hari. Penelitian ini tentunya memiliki kesamaan pada pokok pembahasan yang mana pada dasarnya penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai KUR pada perbankan. Namun yang menjadi hal yang membedakan penelitian ini adalah terletak pada kajian KUR itu sendiri yang peneliti lakukan melalui angka angka sehingga dapat diketahui tingkat kemanfaatan KUR dalam mengembangkan usaha masyarakat. Selain itu yang

membedakan penelitian ini dilakukan di perbankan syariah sedangkan penelitian terdahulu di perbankan konvensional di BRI Sidoarjo.

METODE

Objek Penelitian: Penelitian dilakukan kepada nasabah yang mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) di KCU BRK Syariah Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pinjaman KUR pada di BRK Syariah KCU Pekanbaru yang berjumlah 207 nasabah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini cukup besar, karena keterbatasan dana serta waktu, maka peneliti menggunakan rumus slovin untuk sampel, dengan jumlah 37 responden. Definisi operasional variabel Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel adalah :

Perkembangan Usaha Nasabah (Dependen Variabel) yang dinyatakan dengan simbol (Y). Sebagai indikator dalam kegiatan usaha dilihat dari peningkatan pendapatan. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Independent Variabel) yang dinyatakan dengan simbol (X). Pemberian KUR adalah menyediakan kredit/pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk pemberian modal kerja dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi nasabah. Sebagai indikatornya adalah jumlah kredit yang diterima nasabah.

Teknik Analisis Data: 1. Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara pemberian kredit usaha Rakyat dengan pendapatan nasabah BRK Syariah KCU Pekanbaru. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi

HASIL

Penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitian Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan usaha Nasabah BRK Syariah cabang kantor Utama Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya berikut ini

akan diuraikan tentang deskripsi variable penelitian. Perkembangan Usaha Nasabah (Dependen Variabel) yang dinyatakan dengan simbol (Y). Sebagai indikator dalam kegiatan usaha dilihat dari peningkatan permodalan. Dan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Independent Variabel) yang dinyatakan dengan simbol (X). Pemberian KUR adalah menyediakan kredit/pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk pemberian modal kerja dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi nasabah. Sebagai indikatornya adalah jumlah kredit, jangka waktu kredit, jumlah angsuran.

Variabel Y (Perkembangan Usaha Nasabah). Variabel Perkembangan usaha nasabah terdiri dari lima indicator yaitu : permodalan usaha nasabah bertambah, omset penjualan nasabah bertambah jumlah tenaga kerja bertambah. Dari kelima indicator tersebut merupakan pernyataan untuk variable Pendapatan Nasabah (Y).

Berikut ini hasil penelitian yang dapat disampaikan setelah dikumpulkannya data data hasil rekapan quisioner yang disebar keresponden. Peneliti mengolah data dengan dengan SPSS versi 26.

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan Usaha	15.32	5.421	37
Pemberian KUR	12.70	4.502	37

Sumber :Data olahan hasil penelitian tahun 2023

Dari hasil olahan SPSS pada tabel Descriptive Statistic menunjukkan bahwa variable Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) dengan jumlah responden sebanyak 37 dengan rata – rata (Mean) sebesar 12.70 juta dengan simpangan baku (Standar Deviasi) = 4.502 juta dan untuk variable Perkembangan Usaha dengan 37 responden maka diperoleh rata - rata (Mean) sebesar 15.32 juta dengan simpangan baku (standar deviasi) = 5.421 juta.

		Perkembangan Usaha	Pemberian KUR
Pearson Correlation	Perkembangan Usaha	1.000	.919
	Pemberian KUR	.919	1.000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan Usaha	.	.000
	Pemberian KUR	.000	.
N	Perkembangan Usaha	37	37
	Pemberian KUR	37	37

Sumber: Data Olahan hasil penelitian tahun 2023

Dari tabel Correlations diatas menunjukkan bahwa variable X dan variable Y dengan nilai yang diperoleh sebesar 0.919 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variable Pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) dengan Variabel Perkembangan Usaha Nasabah.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.840	2.167

a. Predictors: (Constant), Pemberian KUR
b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber: Data Olahan hasil penelitian tahun 2023

Dari hasil model Summary diatas ditampilkan nilai R= 0.919 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.845 hal ini menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Nasabah dipengaruhi sebesar 84,5% oleh Pemberian Kredit Usaha Rakyat, sedangkan sisanya 15,5 % pengaruhi oleh factor lain. R Square berkisar pada angka 0 sampai dengan 1, dengan semakin kecil angka R Square semakin lemah hubungan kedua variable tersebut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	893.708	1	893.708	190.266	.000 ^b
	Residual	164.400	35	4.697		
	Total	1058.108	36			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Pemberian KUR

Sumber: Data Olahan hasil Penelitian Tahun 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA diperoleh nilai F= 190.266 dengan tingkat probabilitas sig.0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Perkembangan Usaha Nasabah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.267	1.080		1.173	.249
	Pemberian KUR	1.107	.080	.919	13.794	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Sumber : Data Olahan hasil Penelitian tahun 2023

Dari Hasil uji Coefficients diatas bahwa nilai konstanta (a)= 1.267 dan beta=0,919 serta t-hitung dengan tingkat signifikansi= 0,000. Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Y=1.267 + 0.919 X.

Dari nilai regresi diatas dapat disampaikan bahwa nilai konstanta sebesar 1.267 dapat dimaknai bahwa jika tidak ada pemberian KUR maka perkembangan usaha nasabah adalah 1,267 juta. Nilai koefisien regresi 0.919 menunjukkan bahwa jika ada penambahan Rp 1, pemberian kredit KUR akan meningkatkan perkembangan Usaha nasabah sebesar Rp.0,919. Karena bertanda positif maka menunjukkan hubungan yang searah. Dimana kenaikan/penurunan variable independen (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variable dependen (Y).

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha nasabah pada Bank Riau Kepri Syariah KCU Pekanbaru. Yang mana hal tersebut ditunjukkan oleh hasil

pengujian (t) dengan nilai t hitung > t tabel atau pengujian signifikan yang mendapatkan angka signifikan sebesar 13.794 > 2.021. Serta pengaruh positif yang diberikan oleh kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha nasabah yang dibuktikan dengan uji regresi sederhana yang menunjukkan angka 0.919. Angka tersebut bernilai positif atau searah. Maka ada pengaruh signifikan dan positif antara pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha nasabah.

Seorang wirausaha merupakan sebuah bisnis yang dibangun secara mandiri dengan berbagai resiko yang mungkin akan dihadapi, tentu membutuhkan pendanaan yang dapat membantu pembiayaan produksi maupun keperluan usaha. Oleh karena itu modal menjadi hal paling utama yang diperlukan bagi seorang wirausaha meski dalam melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu modal menjadi hal paling utama yang diperlukan bagi seorang wirausaha meski dalam melakukan kegiatan usaha tersebut telah berjalan dengan lama. Terlebih jika usaha yang dikembangkan masih dalam tahap perkembangan pada Bank Riau Kepri Syariah KCU Pekanbaru dapat menjadi signifikan disebabkan oleh kebutuhan modal yang diperlukan oleh nasabah yang masih dalam tahap perkembangan usaha sehingga adanya pemberian modal melalui KUR menjadi cara untuk dapat memperoleh modal tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syofwan yang menyatakan bahwasannya semakin tinggi kredit usaha rakyat maka akan dapat meningkatkan pendapatan usaha nasabah yang berdampak pada perkembangan usaha nasabah itu sendiri. Begitu juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi anggraini yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal KUR memberikan dampak yang signifikan pada pendapatan dan perkembangan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian rita wiyati dkk, yang menunjukkan hasil bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Pengujian data menunjukkan bahwasannya besaran sumbangan pengaruh yang dihasilkan

oleh pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha nasabah pada Bank Riau Kepri Syariah KCU Pekanbaru menunjukkan angka sebesar 91,9%.

Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor yang lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Selain permodalan ada factor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha diantaranya jiwa wirausaha yang tinggi, motivasi, pengelolaan keuangan, lokasi usaha, hasil dan produk yang dijual. Banyak Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha, terutama dalam mendapatkan modal usaha tidak hanya dapat dilakukan dengan mendapatkan KUR namun juga dapat dilakukan dengan cara lainnya seperti melakukan peminjaman ditempat lain, menjual asset, tabungan sendiri, dan cara lainnya. KUR juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi perkembangan usaha nasabah pada Bank Kepri Syariah KCU Pekanbaru.

SIMPULAN

Pemberian kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan usaha nasabah dengan dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel yaitu 13.794 > 2.021. dan hasil regresi sederhana ditunjukkan dengan angka positif sebesar $Y=1.267 + 0.919 X$. Besarnya sumbangan yang diberikan dalam pemberian KUR terhadap perkembangan usaha nasabah sebesar 84,5% hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 atau R Square yang dapat dimaknai bahwa dari perhitungan dengan SPSS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah di Bank Riau Kepri Syariah KCU Pekanbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, Syafi'I (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Ari Syofwan, Peranan kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan

- Usaha Menengah Kecil (Studi Kasus BRI Kecamatan Gebang) Jurnal perbankan , 2012
- Baridwan, Zaki. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah- Masalah Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM dikota Medan , “ Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1 No 3, 2013.
- Firdaus, Muhammad. (2011). *Ekonomertika : Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Fitria Hernanik, pengaruh kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan usaha Mikro kecil menengah (studi bank BRI Syariah kec. Tanggerang) 2018
- Ghozali, Imam. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim dan Abdul, Statistika Deskriptif, Yogyakarta, Ekonesia, 2010
- Ismail, (2010) *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Surabaya: Kencana.
- Junaidi Hendro and Shabrina Arlinda, “ Pengaruh program Pengembangan Kewirausahaan terpadu terhadap omset penjualan UMKM dimasa Pandemi covid 19 diwilayah kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat”. Jurnal STEI Ekonomi, Vol 29 No 2, 2020.
- Kara, Muslimin. (2013) *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*. Program Studi Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar. Jurnal Vol XLVII
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Muhammad. (2016) *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM*. Universitas Tridinanti Palembang. Jurnal Vol III.
- Pebrica Mayasari, Rosalina. (2014). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Universitas Tridinanti Palembang. Jurnal Vol III.
- Rivai, Veithzal, et.al. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Rajawali.
- Risti Pandhi, Analisis factor yang mempengaruhi pengembangan Usaha, Jurnal Ekonomi Islam , Vol 10 No 1, 2018
- Rahmad Ilyas, Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah, Jurnal penelitian , Vol 9, No 1 2015
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung ; Alfabeta , 2019
- Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk penelitian Kuantitatif, Bumi Aksara 2013